

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Wirausaha

1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI, wirausaha memiliki arti yang sama dengan wiraswasta yakni orang yang mahir dalam menciptakan produk baru, menentukan cara memproduksi suatu produk baru, memetakan terkait operasi produk baru, menentukan arah pemasaran serta permodalan.¹

Golongan yang dapat dikatakan sebagai wirausaha adalah orang yang memiliki inovasi (inovator), sebagai pribadi yang memiliki naluri untuk melihat benda materi dengan detail dan kemudian memiliki tingkat semangat yang tinggi, memiliki tingkat daya kemampuan berpikir yang cepat dan tanggap.²

Adapun pengertian wirausaha adalah sebagai berikut :

- a) Pandangan modal, wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara baru untuk mengelola sumber daya, dapat mengurangi pemborosan serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
- b) Menurut pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mampu mengkolaborasikan faktor produksi, seperti SDM, SDA, material serta peralatan pendukung lainnya yang dapat meningkatkan value.
- c) Menurut pandangan ahli manajemen, wirausaha berarti individu yang mampu mengkolaborasikan sumberdaya, seperti keuangan, material, tenaga kerja, skill serta informasi untuk menciptakan produk baru, proses dalam produksi baru, usaha baru, dan manajemen baru.
- d) Menurut pandangan psikologi, wirausaha berarti setiap individu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh suatu keinginan atau tujuan yang hendak dicapai, menyukai eksperimen³

¹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: deepublish,2017), 1

² Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, 2

³ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, 3

Wirausaha adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang sehingga dapat memperoleh suatu nilai tambah dalam produk tersebut melalui jiwa kreatif, inovatif dan tranformatif sehingga dapat memberikan manfaat kepada konsumen akan produk yang dihasilkan. Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengorganisir, mengembangkan perusahaan miliknya sendiri. Pengertian lain dari wirausaha adalah orang yang bisa malakukan koordinasi, mengorganisir dan melakukan pengawasan.⁴

Keahlian yang dimiliki seroang wirausaha disebut kewirausahaan (entrepreneurship). Kewirausahaan merupakan kemampuan serta kemauan yang terjadi dalam diri setiap individu, didalam sebuah organisasi atau tim untuk menciptakan sebuah peluang ekonomi baru. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan added value dalam pasar melalui kolaborasi sumber daya baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam dengan cara baru serta memiliki diferensiasi terhadap pesaing. Nilai tambah (*added value*) dapat ditumbuhkan melalui metode sebagai berikut :

- a) Penemuan pengetahuan yang baru
- b) Pengembangan sebuah teknologi baru
- c) Penemuan metode yang berbeda guna menghasilkan produk dan jasa dalam jumlah yang banyak melalui sumber daya yang terbatas
- d) Improvisasi produk yang sudah ada menjadi suatu produk yang lebih baik dan berkualitas.⁵

2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam Bab I undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di jelaskan bahwasannya defisini UMKM adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

⁴ Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, (sleman : Deepublish, 2020), 4-5

⁵ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengemangan Kewirausahaan di Indonesia*, 1-3

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁶

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat ini menjadi motor penggerak ekonomi di Indonesia. Dalam kenyataannya UKM mampu tetap bergerak dan kuat ketika dihadapkan dengan masalah yang pernah dihadapi dunia dan Indonesia yakni krisis ekonomi global, dan ketika terjadi hal tersebut UKM mampu tetap eksis dan bertahan. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong perkembangan UKM dengan penerapan beberapa regulasi terkait dengan UKM. Perubahan dalam ekonomi nasional diarahkan untuk memaksimalkan sistem ekonomi kerakyatan yang dalam hal ini difokuskan pada pembangunan UKM.⁷

3 Karakteristik wirausaha

Wirausahawan harus bisa mengkolaborasikan SDM, SDA, peralatan atau yang lainnya menjadi sesuatu yang mempunyai nilai dari yang sebelumnya dengan inovasi dan perbaikan produk. Seorang wirausaha mampu melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta menyukai kebebasan dalam bereksperimen diluar kekuasaan orang lain. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap dan mental yang kuat ketika dihadapkan dalam suatu masalah, tidak hanya itu seorang wirausaha juga harus memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi sehingga dapat mengkreasikan suatu inovasi maupun hal yang baru. Wirausaha sendiri dikenali dengan penciptaan sesuatu yang baru dalam bisnis, juga dituntut bisa mengambil sebuah peluang dan kesempatan serta tidak takut dalam mengambil sebuah

⁶ Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM

⁷ Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, (Sleman: Deepublish,2020), 49

tindakan dari masalah yang dihadapi.⁸ Perkembangan sikap maupun karakter yang representatif dalam seorang wirausaha selain dipengaruhi oleh bakat sejak lahir (bawaan) juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang dialami semasa hidupnya. Dengan adanya pengalaman tersebut dapat mendidik serta memberikan motivasi tersendiri dari setiap wirausahawan untuk terus berfikir untuk maju dan memiliki pikiran yang bersifat membangun. Menurut Bahri, ada beberapa karakteristik seorang wirausaha :

- a) Memiliki sikap yang selalu perspektif
Sikap dan karakteristik seorang wirausaha yang selalu berfikir kedepan dengan serta memiliki semangat yang tinggi dalam upaya untuk meraih kesuksesan di masa depan.
- b) Memiliki jiwa kreatifitas dan inovasi yang tinggi
Seorang wirausaha harus mampu memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif. Inovatif merupakan kemampuan untuk mengimplementasikan kreatifitas dalam upaya pemecahan masalah. Sedangkan kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau menggantikan sesuatu yang lebih sederhana.
- c) Berani menghadapi risiko
Seorang wirausaha harus selalu siap dalam menghadapi suatu masalah atau risiko yang terjadi dalam dunia usaha, dengan adanya keberanian dalam menghadapi risiko akan memunculkan ide-ide kreatif dan inisiatif .
- d) Memiliki jiwa kepemimpinan
Kepemimpinan dari seorang wirausaha akan tumbuh dan berkembang dipengaruhi sikap kreatif dan inovatif yang dimiliki, sehingga mampu menjadi yang terdepan dalam menciptakan suatu produk baru sehingga menjadi pelopor dalam perubahan suatu usaha.⁹

4 Motivasi berwirausaha

Motivasi merupakan suatu dorongan psikologis yang dapat menggiring seseorang kepada suatu tujuan. Motivasi dalam diri seseorang berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain, dengan demikian perlu pengetahuan lanjut terkait hakekat motivasi. Motivasi adalah kunci yang dapat membuka potensi yang dimiliki manusia, tanpa adanya motivasi sebesar apapun

⁸ Bahri, *Pengantar kewirausahaan* (yogyakarta: Pustaka Baru Press), 29

⁹ Bahri. *Pengantar kewirausahaan*, 34-37

potensi yang dimiliki seseorang tidak dapat merubah kemampuan yang lebih besar.

Dalam konteks entrepreneur, motivasi dapat dimaknai sebagai penggerak dalam diri seorang entrepreneur yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur yang dapat memberikan pandangan kearah tujuan yang akan dicapai oleh seorang entrepreneur. Motivasi berwirausaha merupakan sebuah dorongan kuat dalam diri seorang wirausaha dalam memulai menatualissaiakan potensi dan daya berfikir kreatif dan inovatif guna meniptakan suatu produk yang baru dan bernilai tambah. Salah satu motivasi yang paling kuat dan dibutuhkan oleh pelaku usaha adalah keinginan untuk terus mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta terus belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi dalam berwirausaha adalah kondisi lingkungan diantaranya hukum, pasar modal, industri.¹⁰

a) Keuntungan dan kerugian wirausahawan.

Profesi apapun yang ditekuni guna memenuhi kebutuhan hidupnya akan dihadapkan pada dua sisi yakni keuntungan dan kerugian masing-masing. Demikian juga ketika menjadi seorang wirausaha akan dihadapkan pada sisi keuntungan dan kerugian. Adapun keuntungan menjadi seorang wirausahawan adalah sebagai berikut :

(1) Keuntungan usaha menjadi milik sendiri

Sebagai seorang wirausahawan akan mendapatkan dua posisi yakni sebagai pemilik perusahaan dan sebagai direktur (pimpinan) perusahaan tersebut, dengan demikian akan memiliki 2 sumber finansial yaitu keuntungan perusahaan dan sekaligus gaji sebagai direktur dalam perusahaan tersebut.

(2) Memperoleh status dan kepuasan.

Memiliki status sebagai pemilik perusahaan tentu akan memberikan suatu kebanggaan tersendiri dibanding bekerja kepada orang lain yang berstatus menjadi karyawan. Sehingga akan menimbulkan dorongan yang kuat guna memajukan usaha yang ditekuni agar lebih maju dan menjadi lebih baik. Dengan motivasi yang kuat tersebut akan memunculkan sebuah ide kreatif dan inovatif serta strategi-strategi baru untuk melahirkan

¹⁰ Kurnia Dewi dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Sleman: Deepublish, 2020), 27-30

kesuksesan usaha, sehingga kesuksesan tersebut dapat menimbulkan rasa kepuasan tersendiri pada pengusaha atau pelaku usaha tersebut.

(3) Berhak mengambil sebuah keputusan

Kecepatan dalam mengambil sebuah keputusan dalam usaha tentu akan berjalan lebih mudah ketika tidak ada keterlibatan dengan orang lain. Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan menjadi tolak ukur dalam upaya mengatur arah dan tujuan usaha kedepan. Masukan serta konsultasi kepada orang lain atau dengan konsultan dapat memberikan pertimbangan terkait keputusan yang akan diambil akan tetapi keputusan akhir harus ditentukan oleh pemilik usaha tersebut.

(4) Memiliki kesempatan bersosial

Kehidupan dalam dunia usaha tidak terlepas dari peran sosial kepada masyarakat. Sebagai seorang wirausaha yang merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi kepada masyarakat tentu memperhatikan lingkungan sekitar. Seorang wirausaha dapat merekrut masyarakat sekitar dalam upaya menjadi bagian dari terlaksananya sistem produksi dalam usaha.¹¹

Dari keuntungan diatas, tentu ada kerugian ataupun kekurangan yang harus dihadapi oleh seorang wirausahawan antara lain :

(1) Jam kerja yang tidak pasti

Salah satu kerugian yang dihadapi oleh pemilik usaha adalah tingkat jam kerja yang panjang ketika bekerja diperusahaan sendiri, disamping ja kerja yang panjang juga jam kerja yang cenderung tidak pasti guna melayani konsumen dengan baik.

(2) Pendapatan yang tidak stabil.

Sebagai seorang karyawan tentunya akan memperoleh gaji secara pasti dan rutin, nominal dan jumlah gaji yang diterima relatif bisa diketahui. Berbeda dengan seorang wirausaha yang tidak bisa mendapatkan gaji yang pasti, terkadang mendapat keuntungan besar dan kadang mendapatkan keuntungan yang sedikit

¹¹ Suparyanto, *Kewirausahaan : Konsep dan realita pada usaha kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13-16

bahkan tidak menutup kemungkinan akan memperoleh kerugian dari usahanya.

(3) Menanggung risiko

Kesuksesan dan kegagalan dalam berwirausaha tergantung dari pemilik atau pelaku usaha tersebut, ketika dapat menentukan keputusan yang lebih baik untuk diambil maka akan melahirkan sebuah kesuksesan, dan ketika keputusan yang diambil tidak tepat besar kemungkinan akan mengalami kerugian.¹²

5 Proses wirausaha

Seorang pelaku usaha harus mengetahui empat langkah yang harus diterapkan ketika akan memulai dan mengelola usahanya, yaitu

- a) Menjabarkan konteks kewirausahaan. Dalam hal ini konteks wirausaha meliputi beberapa keberadaan dari iklim ekonomi, hukum, sosial dan kerja. Pentingnya seorang wirausaha harus mengetahui konteks tersebut karena dapat menentukan bagaimana nanti proses wirausaha berlangsung berdasarkan strategi yang direncanakan beserta keputusan yang akan diambil guna terwujudnya arah menuju kesuksesan dalam wirausaha.
- b) Mengenali peluang wirausaha dan strategi untuk bersaing. Dalam hal ini seorang pelaku wirausaha selain mengetahui konteks kewirausahaan juga harus mengenali peluang serta strategi untuk bisa bersaing di dunia usaha. Bagaimana mengidentifikasi masalah atau persoalan-persoalan yang bisa menjadi sebuah peluang dalam usaha serta bagaimana menjadikan strategi keunggulan dalam bersaing untuk bisa menguasai pangsa pasar.
- c) Memulai usaha atau bisnis. Didalam hal ini yang harus dilakukan oleh seorang pelaku usaha adalah menganalisa kelayakan bisnis, kemudian merencanakan usaha, mengorganisasikan usaha, mengontrol usaha serta membuat tindakan yang tepat.
- d) Mengelola usaha atau bisnis. Didalam hal ini ketika sudah memulai usaha atau bisnis, perlu dilakukan pengelolaan lanjut terkait usaha yang dijalankan, bagaimana pemanfaatan

¹² Suparyanto, *Kewirausahaan : Konsep dan realita pada usaha kecil*,

sumber daya serta pengelolaan pertumbuhan usaha atau bisnis.¹³

6 Kewirausahaan Sosial

a) Konsep Kewirausahaan Sosial

Wirausaha sosial merupakan individu atau kelompok yang bersama-sama untuk menciptakan suatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara cara mengambil sebuah peluang yang dapat dijadikan sebuah sistem melalui pendekatan pendekatan yang baru sehingga menciptakan solusi untuk mengubah tatanan masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam upaya penyelesaian masalah yang ada dalam kehidupan sosial dan masyarakat dibutuhkan analisa yang cermat dan juga solutif yang dapat diterima oleh akal yang mewakili aspirasi atau masukan dari masyarakat sehingga menghasilkan suatu ide-ide yang lebih lebih baik dalam upaya penyelesaian permasalahan sosial yang ada salah satu masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat diantaranya adalah kemiskinan kemungkinan pengangguran pendidikan dan sebagainya dengan terbentuknya agen-agen tersebut yang menjadi pelopor perubahan dalam masyarakat juga diharapkan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi. Seorang pelaku wirausaha sosial memiliki peran dalam upaya menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Diharapkan dengan adanya penyediaan lapangan kerja tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Kewirausahaan sosial biasanya digunakan untuk menjelaskan terkait program yang akan dijalankan sebagai misi sosial atau misi lingkungan hidup serta menginvestasikan ulang hasil keuntungan guna mewujudkan misi. Dalam kewirausahaan sosial, orang memakai prinsip usaha dan bisnis dan bahkan memakai prinsip kapitalisme guna menciptakan sebuah perubahan sosial dengan cara membangun sebuah usaha.

b) Unsur utama dalam kewirausahaan sosial yakni organisasi, motivasi dan masyarakat.

(1) Kewirausahaan sosial adalah organisasi

¹³ Apri Winge Adindo. *Kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis*, (Sleman: Deepublish, 2021), 11

Usaha sosial merupakan sebuah organisasi dan juga memiliki badan hukum, sebagaimana dalam organisasi lainnya, pemimpin usaha sosial juga terlibat dalam hal perencanaan dan konsep usaha, pengorganisasian dan penataan serta pembangunan identitas atau nama sebuah organisasi secara baik. Disamping itu juga harus memiliki struktur organisasi, aturan serta regulasi serta unsur-unsur yang terlibat di dalam birokrasinya.

(2) Kewirausahaan sosial merupakan motivasi

Ketika membahas tentang kewirausahaan sosial tentu menimbulkan pertanyaan terkait keterlibatan dalam usaha tersebut, dalam hal ini tentu adalah sebuah tujuan bagaimana pemecahan masalah yang ada serta menjadi hal yang perlu dipecahkan didalam masyarakat. Kewirausahaan sosial diasumsikan sebagai bentuk perasaan urgent yang dilatar belakangi perasaan belas kasihan atau kepedulian yang menjadikan sebuah inspirasi bagi pelaku wirausaha sosial.

(3) Kewirausahaan sosial adalah masyarakat

Kewirausahaan sosial ruang lingkungannya tidak terjadi didalam ruang yang tertutup, tanpa interaksi dan keterlibatan masyarakat. Akan tetapi keterlibatan orang lain merupakan gagasan yang paling utama dan menyeluruh dan tidak hanya dalam internal organisasi itu sendiri tetapi juga beradaptasi dan juga berinteraksi dengan lingkungan eksternal.¹⁴

c) Elemen dasar dalam kewirausahaan sosial :

(1) Nilai Sosial (*Social Value*)

Elemen yang membedakan antara kewirausahaan konvensional dengan kewirausahaan sosial adalah adanya nilai sosial yang terkandung dan menjadi misi dari adanya kewirausahaan sosial, dalam artian menjadikan model bisnis untuk kebermanfaatan kepada masyarakat.

(2) Masyarakat sipil

Kewirausahaan sosial membutuhkan adanya peran dan dukungan dari masyarakat sipil dalam upaya menopang dua pilar wirausaha sosial yakni sebagai inisiator dan sebagai partisipan. Tidak akan berhasil bilamana tidak ada penopang dari kesuksesan wirausaha

¹⁴ Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi, *Social entrepreneurship*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 18-21

sosial tanpa adanya inisiator dan partisipan dengan hanya mengandalkan modal yang ada dimasyarakat.

(3) Inovasi

Kewirausahaan sosial berupaya memecahkan masalah sosial yang menjadi misinya dengan cara inovatif dengan cara memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

(4) Kegiatan ekonomi

Didalam elemen ini menjadi pembeda antara kewirausahaan sosial dengan kewirausahaan nirlaba yakni dengan menyeimbangkan kegiatan sosial dengan kegiatan bisnis pada umumnya. Kegiatan ekonomi merupakan elemen yang penting bagi suatu lembaga untuk menjalankan kegiatan wirausaha sosial. Kegiatan bisnis di bangun dan dikembangkan guna membentuk kemandirian dalam upaya menciptakan misi sosial.

d) Keuntungan menjadi wirausahawan sosial.

Menjadi seorang wirausaha sosial menyeimbangkan antara penghasilan pendapatan dari usahanya dan juga menciptakan sebuah nilai yang bermanfaat bagi masyarakat. Ada beberapa kelebihan ketika menjadi seorang wirausaha sosial :

(1) Modal

Dimana seorang wirausaha sosial modal akan lebih mudah ditingkatkan karena modal yang diinvestasikan adalah sebuah misi sehingga dalam melakukan suatu aktivitas dalam wirausaha sosial tidak membutuhkan modal yang besar melainkan sebuah misi atau tujuan yang ingin dicapai.

(2) Pemasaran

Dalam wirausaha sosial pengenalan dan juga pemasaran dalam organisasi ini akan dirasa lebih mudah karena untuk memecahkan suatu masalah dalam lingkungan masyarakat akan menumbuhkan sikap simpati dan empati dari masyarakat yang bisa untuk membantu melakukan suatu aktivitas promosi pemasaran tersebut dan juga perusahaan tersebut bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan produk tersebut dalam upaya pemecahan masalah dalam masyarakat.

(3) Sumber daya manusia yang lebih murah

Dalam kaitannya dengan wirausaha sosial akan didukung oleh beberapa individu dan kelompok yang

memiliki misi dan visi yang sama dalam upaya pemecahan masalah dalam masyarakat dengan demikian dalam penentuan sumber daya manusia akan lebih mudah karena mendapat dukungan dari banyak pihak.

- (4) Berfokus pada penyelesaian problem atau masalah dalam masyarakat.

Dalam hal ini jelas bahwasanya pelaku wirausaha sosial akan terus berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.¹⁵

7 Etika dalam Bisnis

Etika bisnis melingkupi hubungan antara perusahaan dengan orang yang menginvestasi uangnya dalam perusahaan, dengan konsumen, pegawai, kreditur, saingan, dan sebagainya. Orang yang menanam uang atau investor menginginkan manajemen dapat mengelola perusahaan secara berhasil, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka. Konsumen menginginkan agar perusahaan menghasilkan produk bermutu dan dapat dipercaya dan dengan harga yang layak. Para karyawan menginginkan agar perusahaan mampu membayar balas jasa yang layak bagi kehidupan mereka, memberi kesempatan naik pangkat atau promosi jabatan. Pihak kreditur mengharapkan agar semua utang perusahaan dapat dibayar tepat pada waktunya dan membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dibuat secara teratur. Pihak saingan mengharapkan agar dalam persaingan dilakukan secara baik, tidak merugikan dan menghancurkan pihak lain.

Orang-orang bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat. Harus ada etik dalam menggunakan sumber daya yang terbatas di masyarakat dan apa akibat dari pemakaian sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi yang ia lakukan? Diharapkan orang bisnis memiliki standar etik yang lebih tinggi di masyarakat, karena mereka langsung berhadapan dengan masyarakat yang selalu mengawasi kegiatan mereka.

Etik yang dimiliki oleh masing-masing individu sebenarnya merupakan perkembangan dari etik sejak dulu, yang dianut oleh dan disampaikan kepada kita oleh orang tua, guru, pemimpin agama, dan lingkungan kita secara keseluruhan. Jadi

¹⁵ Asyhabuddin, *Memupuk kemandirian dengan kewirausahaan sosial*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 41-42

etik yang digunakan oleh orang bisnis tidak terlepas dari sumber-sumber yang sama. Etika bisnis menyangkut usaha membangun kepercayaan antara anggota masyarakat dengan perusahaan, dan ini merupakan elemen sangat penting buat suksesnya suatu bisnis dalam jangka panjang.

Menjunjung tinggi etika harus dilakukan terhadap stakeholder perusahaan, apakah external stakeholder seperti: konsumen, kelompok-kelompok yang berhubungan dengan perusahaan, organisasi buruh, pihak pemasok, pemerintah, creditors, masyarakat umum atau internal stakeholder seperti unsur pimpinan, tim manajemen, investor dan karyawan.

Menjaga etika adalah suatu hal yang sangat penting untuk melindungi reputasi perusahaan. Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam keseharian kegiatan bisnis, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang. Dan ini merupakan asset yang tak ternilai sebagai goodwill bagi sebuah perusahaan. Suatu trademark istimewa dalam competitive advantage.¹⁶

B Nilai-Nilai Sosial

1 Hakekat dan makna nilai

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), nilai memiliki arti

- a) Harga (dalam arti taksiran harga),
- b) Harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain).
- c) Angka kepandaian
- d) Banyak sedikitnya isi
- e) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
- f) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁷

Nilai merupakan sesuatu yang terjadi dalam proses kehidupan tentang perilaku, perbuatan serta tindakan yang dianggap positif dan dianggap negatif.¹⁸ Keyakinan yang menjadi

¹⁶ Karsono, *Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 78-81

¹⁷ KBBI, “arti nilai menurut KBBI”, jagokata.com, diakses pada 22 desember 2021

¹⁸ Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 48

tolak ukur baik buruknya sesuatu yang terjadi didalam proses kehidupan disebut nilai.¹⁹ Nilai mengacu pada sebuah keyakinan yang dimiliki setiap orang sehingga seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang didasarkan atas pilihannya. Dalam pandangan lain, nilai berkaitan dengan norma atau aturan, jadi dalam menentukan tindakan atau perilaku dipengaruhi oleh nilai dengan aturan atau norma yang ada.²⁰

Baik buruknya sesuatu dipengaruhi oleh akal pikiran manusia, selain itu nilai juga dianggap sesuatu yang baik dan benar berdasarkan pemikiran manusia sebagai bentuk perwujudan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembentukan karakter manusia karena sebagai landasan dalam pembentukan sifat dan perilaku yang ada dalam diri manusia. Nilai-nilai yang sudah terbentuk dalam diri seseorang dan terus menerus menjadikannya sebagai kebiasaan bisa disebut dengan karakter.²¹

Beberapa tokoh mengartikan nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Max Scheler mendefinisikan nilai sebagai kualitas yang tidak dapat terpengaruh dengan perubahan barang.
- 2) Immanuel Kant mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang tidak bergantung pada materi, yang secara murni ada serta tidak dipengaruhi oleh pengalaman.
- 3) Ngalim purwanto mengatakan bahwasannya nilai yang melekat pada diri seseorang dipengaruhi oleh etika, adat istiadat, kepercayaan, serta agama yang diyakininya.
- 4) H.M Rasjidi mendefinisikan nilai yang ada dalam diri seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta, dalam artian nilai akan bisa berubah dengan perubahan fakta atau keadaan.²²

2 Konsep Nilai Sosial

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale`re* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan

¹⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam buku pelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), 10

²⁰ Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi*, 48-49

²¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam buku pelajaran*, 10-11

²² Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14

sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Nilai adalah suatu yang berharga yang menunjukkan sebuah kualitas yang berguna bagi manusia. Jika dikatakan sesuatu yang bernilai berarti sesuatu yang berguna bagi manusia. Untuk bisa mengetahui keberadaan sebuah nilai juga harus membandingkan dengan sebuah fakta. Nilai di lihat sebagai sesuatu yang berlaku serta sesuatu yang memikat sedangkan sebuah fakta dapat ditemukan dalam konteks penggambaran (deksripsi) artinya semua unsurnya dapat digambarkan satu demi satu serta uraiannya dapat diterima semua orang.²³

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi yang sama dalam masyarakat. Diantaranya, nilai dapat menjadi banyak sarana untuk membimbing pikiran dan tindakan orang. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu utama manusia dalam memenuhi peran sosialnya. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi orang untuk memenuhi harapan mereka, tergantung pada perannya. Misalnya dalam konflik, keputusan biasanya dibuat dengan mempertimbangkan skor sosial yang lebih tinggi. Nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai sarana solidaritas diantara banyak anggota suatu kelompok masyarakat yang akan merasakan sebuah kesatuan.²⁴

3 Jenis-jenis Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang diterima dalam kehidupan masyarakat yang menentukan apakah hal tersebut dianggap benar atau dianggap penting. Nilai sosial dibagi atas beberapa point :

- a) Nilai material : yakni nilai yang ada karena adanya material tersebut, seperti emas. Emas terdapat nilai tertentu yang bisa dijadikan sebuah perhiasan.
- b) Nilai Vital. Yakni nilai yang ada karena kegunaan atau kebermanfaatannya, seperti pisau yang dapat digunakan sebagai alat memotong.

²³ Heru Kurniawan, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 92

²⁴ Kirana Prama Dewi, "Peningkatan nilai sosial dan kemampuan pemahaman konsep materi pendidikan multibudaya dengan media Mindscape and Cooperative Learning ", *Program studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* : 8

- c) Nilai kerohanian. Yakni nilai yang melekat pada diri seseorang yang terdiri dari nilai estetika, nilai moral, nilai kebenaran serta nilai religi.
- d) Nilai estetika. Yakni nilai yang melekat pada suatu benda yang terdapat sebuah keindahan yang bersumber pada perasaan.
- e) Nilai moral. Yakni nilai yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah tingkah laku seseorang berdasarkan pada nilai sosial yang bersumber pada unsur kehendak.
- f) Nilai religius. Yakni nilai yang melekat pada sesuatu yang dipengaruhi oleh keyakinan.
- g) Nilai kebenaran. Yakni nilai yang melekat antara baik atau buruk yang bersumber dari kenyataan yang ada dan yang bersumber pada akal manusia.²⁵

4 Ciri-ciri Nilai Sosial

Ada beberapa ciri-ciri nilai sosial, diantaranya :

- a) Nilai sosial merupakan konstruksi yang dibangun yang berisikan aspek moral dan mentalitas yang baik dan tercipta dengan adanya interaksi oleh suatu kelompok atau masyarakat.
- b) Terbentuk melalui proses interaksi, komunikasi, sosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang nyata, bukan dibawa dari lahir.
- c) Terbentuk dari proses belajar yang dilakukan secara bertahap dimulai dari lingkungan keluarga. Sehingga akan mengetahui terkait norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat.
- d) Nilai sosial mempunyai keragaman, dalam artian berbeda antara kebiasaan satu dengan yang lain dikembangkan dalam masyarakat.
- e) Nilai dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, baik atau buruk. Nilai yang baik akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan juga sebaliknya.²⁶

C Tanggung Jawab Sosial

1 Konsep Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku yang tertanam dalam diri seseorang untuk melakukan tugas serta

²⁵ Ahmad Risdi, *Nilai-nilai sosial : tinjauan dari sebuah novel* , (Lampung: CV IQRO, 2019) 60-63

²⁶ Ahmad Risdi, *Nilai-nilai sosial : tinjauan dari sebuah novel*, 65-67

kewajibannya secara semestinya terhadap diri sendiri maupun masyarakat serta lingkungan pada umumnya. Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran dalam diri seseorang dalam tingkah laku dan perbuatannya yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja²⁷

Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Arti tanggung jawab di atas seharusnya sangat mudah untuk dipahami oleh setiap orang, tetapi jika diminta untuk melakukannya sesuai dengan definisi tanggung jawab, maka sering kali masih merasa sulit, merasa keberatan, bahkan ada orang yang merasa tidak sanggup jika diberikan kepadanya suatu tanggung jawab. Kebanyakan individu mengabaikan tanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk "menghindari" sebuah tanggung jawab, daripada "menerima" tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Ada beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

- a) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri
Tanggung jawab terhadap diri sendiri, menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian, bisa memecahkan masalah-masalah mengenai sendiri. Menurut sifat dasarnya, manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga seorang pribadi, karena itu manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, dan angan-angan sendiri.
- b) Tanggung Jawab terhadap Keluarga
Keluarga merupakan elemen masyarakat terkecil. setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab pada keluarganya. Tanggung jawab ini tidak hanya menyangkut nama baik

²⁷ Eli Wuria Dewi, *Hukum perlindungan Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 67

keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan, dan kehidupan.

- c) **Tanggung Jawab terhadap Masyarakat**
Pada dasarnya, manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan bantuan manusia yang lain, maka harus berinteraksi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian, manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat agar dapat melangsungkan hidupnya di dalam masyarakat tersebut.
- d) **Tanggung Jawab Kepada Bangsa/Negara.**
Setiap individu adalah warga negara didalam suatu negara. Dalam berpikir dan bertindak, manusia terikat oleh norma-norma dan aturan. Manusia tidak bisa hidup sesuai aturannya sendiri. Jika perbuatannya salah, dan melanggar aturan dan norma tersebut, maka manusia itu harus bertanggung jawab kepada bangsa atau negaranya.
- e) **Tanggung Jawab terhadap Tuhan**
Penciptaan manusia dilandasi oleh sebuah tujuan luhur. Maka, tentu saja keberadaannya disertai dengan berbagai tanggung jawab. Konsekuensi kepasrahan manusia kepada Allah Swt., dibuktikan dengan menerima seluruh tanggung jawab (akuntabilitas) yang datang dari-Nya serta melangkah sesuai dengan aturan-Nya. berbagai tanggung jawab ini, membentuk suatu relasi tanggung jawab yang terjadi antara Tuhan, manusia dan alam.²⁸

Menurut Zubaedi, klasifikasi tanggung jawab terdiri dari beberapa macam, diantaranya :

- a) Nilai rasa memiliki
- b) Disiplin
- c) Empati²⁹

2 Konsep Tanggung Jawab Sosial dalam Wirausaha

Didalam wirausaha atau perusahaan, tanggung jawab sosial disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

²⁸ Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Grafindo Persada. 2015), 161-163

²⁹ Zubaedi, *Pendidikan berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),13

Didalam perkembangannya, CSR menjadi sebuah orientasi dalam bisnis atau usaha, prinsip kebermanfaatn kepada msyarakat menjadi tujuan dalam program tanggung jawab sosial serta sebagai penerapan etika dalam bisnis.³⁰ Seiring dengan perkembangan zaman, konsep CSR mengalami perkembangan termasuk di Indonesia mengenai konsep CSR yang tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, akan tetapi menjadi sebuah prinsip yang perkembangan berkelanjutan diamana tidak hanya sebagai program yang bersifat insidentak sepeeti pemberian bantuan bencana, sumbangan dan lain sebagainya yang dalam konteks sempit, melainkan konsep CSR ke arah pemberdayaan masyarakat yang merupakan program berkelanjutan.³¹

Beberapa model program CSR yang umum diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Program penerapan CSR yang dilaksanakan secara langsung oleh perusahaan. Dalam hal ini perushaan melaksanakan kegiatan program CSR secara langsung kepada masyarakat tanpa melalui perantara.
- b) Penerapan program CSR melalui yayasan atau organisasi milik perusahaan atau organisasi dibawah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan membentuk suatu yayasan atau organisasi yang terpisah dengan lokasi perusahaan, dan tetap menjadi tanggung jawab direksi perusahaan, dimana sistem tanggung jawab yang dilakukan secara rutin oleh perusahaan terhadap operasional yayasan.
- c) Penerapan program CSR di Indonesia sebagian besar dijalankan melaui kerjasama dengan pihak lain. Dalam hal ini perusahaan menjalankan program CSR dengan cara kerjasama dengan pihak lain untuk penerapannya dalam kegiatan sosialnya.³²

D Tinjauan Manajemen Bisnis Syariah

1 Kewirausahaan dalam pandangan Islam.

³⁰ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang. *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Ekuilibra. 2016), 3-4

³¹ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang. *Corporate Social Responsibility*, 10

³² Ilona Vicenovie Oisina Situmeang. *Corporate Social Responsibility*, 11

Kewirausahaan dalam Islam sangat kuat hubungannya dengan dua dimensi horizontal dan vertikal. Hubungan horizontal berarti hubungan antar sesama manusia dan hubungan vertikal berarti hubungan manusia dengan Tuhan yang kelal akan dipertanggung jawabkan diakhirat.³³

Motif berwirausaha dalam perdagangan menurut Islam adalah sebagai berikut :

- a) Pekerjaan berdagang merupakan bagian dari pekerjaan bisnis yang bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga demi mendapatkan keuntungan tersebut harus dilakukan dengan hal-hal yang baik bahkan tidak jarang ada yang melakukan hal tersebut untuk mencari sebuah keuntungan dengan dilakukan dengan tidak baik dan jelas sudah dilarang dalam Islam sebagaimana hadis yang diterangkan bahasanya bahwasannya Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli, dan waktu menagih piutang.
- b) Di dalam Islam pekerjaan pedagang merupakan suatu pekerjaan yang dinilai mulia dalam ajaran Islam sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bahwasanya mata pencaharian apakah yang paling baik. Ya Rasulullah? Rasulullah menjawab ialah seorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual-beli yang bersih. (HR Al-bazzar)
- c) Bagi umat islam berdagang merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah, karena setiap apa yang kita lakukan seperti dalam halnya bedagang harus memiliki niat agar mendapatkan berkah agar senantiasa diberi kemudahan dalam mendapatkan rezeki. Dalam berwirausaha juga dapat melakukan hal-hal yang baik kepada orang lain, yakni dengan pelayanan yang baik akan menimbulkan kebaikan, kemudian interaksi yang baik kepada konsumen merupakan suatu tindakan yang terpuji.³⁴

Meneladani praktek usaha yang dijalankan Rasulullah SAW. Terdapat enam karekteristik dasar yang harus dimiliki oleh wirausaha muslim antara lain:

- a) Shiddiq (jujur)

³³ Marsana, *Entrepreneur dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2020), 33

³⁴ Aprijon, "Kewirausahaan dan pandangan Islam.", *Jurnal Menara* 12 no 1, (2013) : 8-9

Kejujuran merupakan prinsip dasar yang harus diterapkan dalam diri wirausaha muslim, tidak boleh adanya penipuan dan aktivitas bisnis terlebih dalam masalah timbangan. Tidak diperbolehkan mengurangi takaran timbangan dalam aktivitas usaha. Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat Al-mutaffifin. Ayat 1-3 yang artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menimbang dan menakar), Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Dan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam aktivitas usaha atau bisnis juga dijelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW :

انَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَأَنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَنَّ
الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا. وَأَنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي
إِلَى الْفَجْوَرِ، وَأَنَّ الْفَجْوَرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَأَنَّ الرَّجُلَ
لِيَكْذِبَ حَتَّى يَكْتُبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya : “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan dan kebaikan akan membimbing ke surga, selama orang itu selalu jujur dan terus jujur maka tertulis di sisi Allah bahwa dia seorang yang jujur. Sedangkan kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan dan kejahatan akan menggiring ke neraka, selama orang itu selalu berdusta dan terus berdusta maka tertulis di sisi Allah bahwa dia adalah seorang pendusta”³⁵ (HR Bukhori dan Muslim)

b) Amanah (dapat dipercaya)

³⁵ Imam An-Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Terjemahan Ahmad Suarto), (Jakarta: Pustaka Alumni, 1999), 79

Sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa diabaikan termasuk dalam usaha atau bisnis. Ketika dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha akan melakukan aktifitas transaksi. Dalam hal ini akan mempertahankan kerjasama antar mitra bisnis maupun kepercayaan konsumen bilamana etika bisnis ini diterapkan.³⁶ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran surat Al Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.³⁷(QS. Al-anfal :27)

c) Tabligh (memiliki sifat komunikatif)

Sifat komunikatif sudah diterapkan nabi Muhammad SAW dalam aktifitas usahanya. Ketika sebelum maupun sesudah menikah dengan khadijah, nabi Muhammad SAW diberi amanah untuk menjalankan bisnisnya. Sehingga mencerminkan sifat jujur dan dapat dipercaya.

Di samping itu. Seorang wirausaha juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada pelanggan dalam memasarkan produk yang dijual.

d) Fathanah (cerdas)

Fathanah dapat diartikan sebagai individu yang memiliki kecerdasan. Dalam kehidupan berbisnis, seorang wirausaha harus memiliki sifat yang cerdas yang akan membawa kearah pemikiran yang kreatif dan inovatif. Selain itu juga bisa membaca peluang usaha yang akan di jalankan

³⁶ Kamaludin . Kewirausahaan dalam pandangan Islam. Jurnal penelitian PUSKIBII (pusat kewirausahaan, inovasi dan indikator bisnis. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah sumatera Utara. 2019. Hal. 4-6

³⁷ Alquran, al-anfal ayat 27, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran),180

serta memiliki solusi disetiap permasalahan yang dihadapi dalam dunia usaha.

- e) Transaksi yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam
- (1) Barang yang dijual tidak termasuk barang yang haram dan najis
 - (2) Penjual merupakan pemilik yang sah atas barang yang dijual atau sudah mendapat izin dari pemilik usaha untuk menjual barang.
 - (3) Penjual disyaratkan memiliki akan sehat
 - (4) Setiap transaksi yang dilakukan harus ada akad ijab kabul . Tidak ada unsur pemaksaan dan penipuan.
 - (5) Selama masih dalam lokasi jual beli. Baik penjual maupun pembeli berhak melakukan pembatalan atas akad transaksi sesuai dengan kesepakatan.
- f) Bekerja dengan niat ibadah.

Didalam Islam berwirausaha tidak sekedar hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi berwirausaha merupakan suatu ibadah. Jadi perlu senantiasa untuk berniat ketika akan menjalankan suatu pekerjaan atau berwirausaha.

³⁸Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat at-taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada

³⁸ Kamaludin, “Kewirausahaan dalam pandangan Islam.”, *Jurnal penelitian PUSKIBII (pusat kewirausahaan, inovasi dan indikator bisnis, Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah sumatera Utara, (2019): 4-6*

kamu apa yang telah kamu kerjakan." ³⁹
(QS.At-Taubah: 105)

2 Nilai-nilai sosial dalam Islam

Menurut Zubaedi, klasifikasi nilai sosial dapat dijabarkan kedalam beberapa macam, diantaranya :

a) Tolong menolong

Tolong menolong dalam Islam disebut *ta'awun*. Perintah Allah SWT kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan didalam kebaikan tersebut ada ridha Allah.

Konsep *ta'awun* dalam islam dapat dipahami menjadi enam macam, antara lain :

- (1) Tolong menolong didalam kebaikan dan taqwa yang meliputi kebajikan secara menyeluruh (*al-birr*) dalam nilai ketaan (*at-taqwa*) yang nantinya dapat memberikan nilai kebaikan dalam diri seorang muslim dan orang lain, sebagaimana kita sebagai manusia yang tidak terlepas dari nilai tolong menolong yang di terapkan dalam pribadi muslim.
- (2) Tolong menolong dalam bentuk kesetiaan (*wala'*) sesama muslim. Setiap muslim harus memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian dari muslim lainnya. Seiapapun yang mengabaikan orang muslim lainnya berrarti termasuk orang yang diragukan akan keislamannya.
- (3) Tolong menolong yang bertujuan menguatkan sendi kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini pentingnya tolong menolong akan memperkuat nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa *ta'awun* dalam hal ini persatuan dan pegang teguh dalam Agama Allah dengan sebuah bangunan yang dibangun dengan batu bata yang disusun secara rapi dan kuat akan menembah tingkat kekokohnya.
- (4) Tolong menolong dalam persatuan.

³⁹ Alquran, at-taubah ayat 105, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran), 203

Dalam hal ini tolong menolong dan persatuan sejatinya harus selalu di tegakkan atas kebajikan dan ketakwaan, jika hal ini tidak diterapkan maka akan terjadi kelemahan umah islam. Seorang muslim haruslah memiliki tingkat solidaritas terhadap saudara muslim lainnya agar umat islam dapat menjadi satu tubuh yang hidup.

- (5) Tolong menolong dalam bentuk saling berwasiat.

Didalam hal ini untuk menunjang terwujudnya kebajikan dan ketakwaan, haruslah seorang muslim saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.

- (6) Diantara bentuk terwujudnya manifestasi tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT yakni terwujudnya sikap saling tolong menolong, kepedulian kepada sesama serta mempermudah urusan.⁴⁰

b) Toleransi

Toleransi menurut KBBI adalah sesuatu yang bersifat menghargai.

Sedangkan menurut pemikiran islam, toleransi disebut *tasamuh*. Dalam terminologi, tasmuh berarti suatu sikap saling menghargai perbuatan serta kepercayaan orang lain meskipun hal tersebut dinilai dari kita termasuk sesuatu yang keliru. Prinsip toleransi dalam islam dapat di paparkan kedalam beberapa macam :

- (1) Prinsip *Al-hurriyah al-diniyyah* yang berarti kebebasan beragama dan berkeyakinan. Kebebasan dalam beragama dan berkeyakinan merupakan suatu hak yang dimiliki setiap manusia. Salah satu prinsip dalam hal ini adalah pentingnya memahami serta menghargai kenyataan atas perbedaan yang ada.⁴¹

Prinsip kebebasan dalam beragama dan berkeyakinan juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 256 :

⁴⁰ Galuh Widitya Qumaro dan Armyza Oktasari, "Manifestasi konsep ta'awun dalam Zaakwarneming perspektif hukum perikatan." *Jurnal Et-Tijari* 5, no. 1, (2018) : 20-21

⁴¹ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2, (2019) : 284-287

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
 الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Allah dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.⁴² (QS. Al-Baqarah :256)

(2) Prinsip kemanusiaan (*Al-Insaniyyah*)

Manusia merupakan khalifah di bumi yang hidup didunia ini saling berdampingan dan atas perbedaan. Nabi muhammad SAW dilahirkan dengan risalah Islam yang rahmatan li al-amin (rahmat bagi seluruh alam). Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk saling menjaga nilai-nilai kemanusiaan diantaranya adalah keadilan. Keadilan merupakan prinsip terwujudnya nilai kemanusiaan dalam proses kehidupan yang damai dan tentram. Prinsip keadilan juga harus diterapkan kepada non muslim yang harus sama-sama mendapat perlindungan dan tanggung jawab kita sebagai makhluk sosial.⁴³

⁴² Alquran, al-baqarah ayat 256, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran), 42

⁴³ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah* 9, No. 2 (2019) : 284-287

(3) Prinsip moderatisme (*al-wasathiyah*)

Menurut Luqman Hakim Syaifudin, Moderasi dalam beragama tentu harus dipahami dalam konteks keseimbangan antara pengalaman agama sendiri dengan pengjormatan terhadap agama lain. Keseimbangan dalam hal ini akan membawa dampak yang positif dalam kehidupan, tentunya terhindarnya ekremisme yang berlebihan. Moderasi merupakan sebuah solusi atas adanya dua kutub ekstrem kanan dan ekstrem kiri. Moderasi beragama tentunya juga memberikan sebuah kunci terciptanya kerukunan dan toleransi. Didalam penerapannya di Indonesia sikap moderasi beragama merupakan sebuah keharusan bukan sebuah pilihan yang dilatar belakangi adanya perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia.⁴⁴

(4) Kepedulian Sosial

Dalam Kamus Besar Basa Indonesia (KBBI), **kepedulian** berarti sikap mengindahkan (memperhatikan), **sosial** sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.⁴⁵

Kepedulian sosial berarti menerapkan sikap mengindahkan serta memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Ruang lingkup kepedulian sosial dapat dijabarkan kedalam beberapa macam :

1. Kepedulian terhadap keluarga.

Setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab kepada masing-masing keluarga seperti peran sebagai ayah, ibu dan anak. Kepedulian seharusnya dilatih dalam lingkup keluarga sebelum terjun kepada masyarakat, tentu peran orang tua dalam mendidik anak menjadi suatu keharusan yang benar-benar dididik dengan sebaik mungkin dari awal, dan juga sebaliknya anak-anak harus memiliki sikap kepedulian terhadap orang tua yang sudah mendidik

⁴⁴ Lukman Hakim Syaifudin, *Moderasi Beragama*, (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI : Jakarta, 2019), 18

⁴⁵ KBBI, "arti kepedulian menurut KBBI", jagokata.com, diakses pada 20 desember 2021

dari awal. Maka dari itu dalam keluarga semua yang terlibat dalam kehidupan keluarga harus memiliki kepedulian dan tanggung jawab kepada satu sama lain. Tentu diawali dari lingkup keluarga yang nantinya akan meluas ke dalam dunia masyarakat yang beraneka ragam perbedaan.

2. Kepedulian terhadap tetangga

Dalam tatanan kehidupan yang semakin modern saat ini, terkadang terdapat tetangga yang tidak saling sapa bahkan tidak mengenali, semua itu termasuk dalam kategori yang wajib saling memberlakukan dengan baik (ihsan), ikut berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, saling membantu jika saling membutuhkan dan kerjasama dalam upaya menguatkan tali persaudaraan antar umat manusia, terutama sesama umat muslim. Pesan dari Rasulullah SAW bahwasannya tetangga merupakan sarana yang paling efektif untuk kita saling mengenal, menjalin silaturahmi dan keakraban, saling membantu satu sama lain.

3. Kepedulian terhadap masyarakat

Konsep terpenting dalam proses menjalin tatanan kehidupan adalah konsep persaudaraan (*ukhuwah*), konsep *ukhuwah* ini kemudian diperluas dalam suatu kelompok yang dalam masyarakat yang disebut persaudaraan sesama umat manusia (*ukhuwah insaniyah*), persaudaraan sebangsa dan se tanah air (*ukhuwah wathaniyah*), serta persaudaraan seiman dan satu keyakinan dalam lingkup ikatan agama Islam (*ukhuwah imaniyah*). Oleh karena itu setiap manusia dituntut untuk senantiasa memiliki sikap kepedulian sosial, saling tolong menolong demi terwujudnya kemaslahatan umat manusia. Setiap individu memiliki tanggung jawab sosial atas masyarakat lainnya, sehingga terwujudnya nilai-nilai *rahmatan li al-amin* ditengah-tengah masyarakat.

4. Kepedulian terhadap lingkungan.

Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan umatnya untuk menempatkan nilai persamaan atas

ciptaan Allah selain manusia.⁴⁶ sebagaimana QS. Al-an'am ayat 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ
 أَمْثَلُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
 يُحْشَرُونَ

Artinya : dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan didalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan.⁴⁷ (QS. Al-an'am : 38)

Adanya sikap saling menjaga atas ciptaan Allah sehingga terwujudnya sistem ekologi yang dibentuk dengan akhlak yang baik dan sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna yakni manusia harus menempatkan seluruh ciptaan Allah sebagai sesuatu yang wajib dijaga kehidupan dan kelestariannya. Tidak hanya dituntut untuk bersikap baik tetapi juga penerapan sikap adil yang harus ditanamkan kepada manusia.

3 Tanggung Jawab Sosial dalam Islam

Penerapan CSR dalam Islam harus memenuhi beberapa unsur yang membedakan antara CSR Universal dan CSR dalam islam :

a) Al-Adl

Sifat keseimbangan yang harus di terapkan dalam penerapan CSR yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ketika dalam menjalankan suatu usaha atau

⁴⁶ Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial dalam perspektif Hadits." *Jurnal Ushuluddin* 23 No.1, (2021): 89-91

⁴⁷ Alquran, al-an'am ayat 38, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran), 132

bisnis harus sesuai dengan prinsip keadilan dalam menjalankan kegiatan sosial juga keseimbangan alam. Jadi ada keseimbangan antara sosial dan alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 85:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.⁴⁸ (QS. Al-Huud : 85) Al-Ihsan

Ihsan adalah perbuatan baik. Dalam kaitannya dengan penerapan CSR, maka setiap perbuatan yang dilakukan dalam upaya memberikan manfaat kepada masyarakat dengan dibarengi semangat dalam beribadah atas ridho Allah SWT. Bisnis yang didasari dengan proses yang baik dan niat yang baik pula dalam aktivitas transaksi dan sebagainya maka akan memberikan keberkahan dan keuntungan yang baik pula.

b) Manfaat

Konsep ihsan yang sudah diterapkan diatas tentu harus memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat. Dalam hal ini kebermanfaatannya dari penerapan CSR itu sendiri bisa menjadi sebuah tanggung jawab kepada masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, pembedayaan dan sebagainya.

c) Amanah

Dalam kaitannya dengan bisnis atau usaha, tentu konsep amanah merupakan sebuah itikad yang harus diperhatikan terkait dengan sumber daya yang digunakan maupun dalam proses produksi. Dalam penerapan CSR, amanah memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat, bagaimana memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat, menciptakan produk yang

⁴⁸ Alquran, al-huud ayat 85, *Al-Fatih: Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia dan penerbit alquran), 231

berkualitas serta tidak mengecewakan dan menghindari perbuatan yang tidak terpuji sehingga dapat memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat.⁴⁹

E Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain, maka peneliti mendapatkan data penelitian yang relevan dengan penelitian ini .

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|-----------------------|--|---|---|
| 1 | Kewirausahaan sosial dan tanggung jawab sosial Perusahaan : tantangan sinergi Multi-sektor dan Multi-dimensi ⁵⁰ | Umi Karomah Yaumidini | Kewirausahaan sosial dewasa ini tidak semata terkait dengan dunia bisnis, akan tetapi juga bagaimana mewujudkan sebuah misi yang dilakukan oleh perusahaan atau wirausaha dalam memecahkan suatu masalah | membahas peran wirausaha yang tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan dalam hal ini keuntungan, akan tetapi bagaimana perannya dalam kehidupan bersosial dapat memberikan suatu | nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh wirausaha kepada masyarakat, bagaimana nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam |

⁴⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 45-48

⁵⁰ Umi Karomah Yaumidin, *Social Entrepreneurship And Corporate Social Responsibility.*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21, no 1 (2013)

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>yang didalam masyarakat. Disisi lain tanggung jawab sosial yang diterapkan dapat beraksi sesuai dengan konsep kewirausahaan sosial tidak seperti perusahaan komersial yang hanya mementingkan keuntungan semata, tetapi juga adanya gerakan untuk memecahkan masalah sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat</p> | <p>gerakan yang dapat memberikan nilai positif dalam masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada sosial masyarakat.</p> | |
|--|--|--|---|--|--|

| | | | | | |
|---|---|----------------------|---|--|---|
| | | | t | | |
| 2 | Tanggung jawab sosial dalam Islam ⁵¹ | Adhiyat Agus Susila, | penelitian yang dilakukan oleh agus lebih fokus terhadap tanggung jawab sosial dalam pandangan islam yang merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai sosial yang dilakukan oleh | sama-sama membahas konsep tanggung jawaban sesuai perspektif islam dan pandangan konvensional. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih terfokus pada nilai-nilai sosial dan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh agus yang lebih fokus |

⁵¹ Adhiyat Agus Susila, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Islam.", *Jurnal Iqtishadiyah* II, no 2, (2016)

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|------------------------------------|
| | | | <p>perusahaan kepada masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan interaksi kepada masyarakat, termasuk juga terkait dengan tanggung jawab yang dijunjung oleh perusahaan untuk ikut andil dalam pembangunan masyarakat yang akan berdampak panjang kepada perusahaan.</p> | | <p>pada tanggung jawab sosial.</p> |
|--|--|--|---|--|------------------------------------|

| | | | | | |
|---|---|------------------------|---|--|--|
| 3 | Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku siswa SD ⁵² | Itsna Oktaviyanti, dkk | penelitian yang dilakukan oleh Itsna Noviyanti lebih terfokus pada nilai-nilai sosial yang menjadi sebuah keharusan dalam era globalisasi saat ini, mengingat mulai tergerusnya nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan sosial saat ini, maka perlu penanaman sejak dini mulai dari diri sendiri agar terbiasa dan mengenal tentang | penerapan nilai-nilai sosial kepada masyarakat serta lingkungan sekitar dalam upaya terciptanya tatanan kehidupan yang sejahtera dan saling membantu satu sama lain. | Penelitian ini yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti dkk, lebih terfokus pada pembentukan perilaku siswa SD, dan penelitian oleh peneliti ini yang lebih terfokus dalam dunia wirausaha, tentang bagaimana seorang pelaku wirausaha yang mementingkan kepentingan masyarakat disamping kepentingan |
|---|---|------------------------|---|--|--|

⁵² Itsna Oktaviyanti dkk, "Implementasi Nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa SD.", *Journal of Primary Educations* 5, no 2, (2016)

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|----------------|
| | | | nilai-nilai sosial yang baik dalam masyarakat | | an komersial . |
|--|--|--|---|--|----------------|

F Kerangka Berfikir

Nilai-nilai sosial bagi seorang wirausaha yang diterapkan kepada masyarakat menjadi sebuah keharusan yang harus ditanamkan dalam diri seorang wirausaha atau pelaku usaha, mengingat banyak sekali problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat yang harus menemukan titik temu untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Dalam hal ini penting sebagai seorang wirausaha untuk ikut partisipasi dalam upaya pemecahan masalah sosial yang ada seperti, kemiskinan, penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus), pendidikan dan sebagainya. Penerapan nilai sosial kepada masyarakat akan mendapatkan timbal balik yang baik pula untuk keberlangsungan usaha kedepan. Tentu dalam islam juga mengajarkan adanya sikap saling tolong menolong, kepedulian terhadap sesama manusia.

Akan tetapi kepedulian serta nilai-nilai sosial saat ini mulai terkikis dengan perubahan zaman yang semakin cepat, dimana manusia sibuk dengan urusannya sendiri tanpa memikirkan saudara-saudara yang mengalami kesusahan, maka perlunya penekanan nilai sosial khususnya dalam seorang wirausaha.

